

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini bisa dikatakan masuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Karena *pertama*, persoalan atau rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan tidak perlu melakukan riset lapangan dalam memperoleh datanya. *Kedua*, penelitian ini merupakan telaah suatu karya sastra novel, dan tentunya sangat bergantung pada sumber utama penelitian (novel *Ketika Cahaya Berpijar*), dan buku-buku, jurnal, artikel lainnya yang menunjang dan relevan dengan penelitian ini. Sebagaimana yang telah diungkapkan Mestika Zed dalam bukunya bahwa penelitian kepustakaan memiliki beberapa ciri-ciri utama yaitu: *Pertama*, kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, peneliti berhadapan dengan informasi statik, tetap. Maksudnya data tidak akan berubah karena merupakan data mati yang tersimpan dalam sebuah rekaman tertulis, bisa berupa teks, gambar, angka, film. *Kedua*, data pustaka umumnya bukan data yang orisinal, bukan dari tangan pertama di lapangan. *Ketiga*, data bersifat siap pakai. Peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali berhadapan langsung dengan bahan sumber yang telah tersedia. *Keempat*, peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan, orang, atau benda lainnya.¹

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif interpretatif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan penjelasan dalam bentuk uraian atau gambaran dari suatu keadaan yang sedetail mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek

¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004), 4-5.

yang sedang diteliti.² Metode deskriptif juga bisa diartikan sebagai langkah-langkah pemecahan problem dengan menggambarkan kondisi suatu objek atau subjek penelitian (individu, masyarakat, lembaga, dan lainnya) pada saat sekarang dengan berdasarkan temuan realitas atau fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³ Sedangkan penelitian kualitatif sendiri, menurut Bogdan dan Taylor adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Jadi, penelitian ini dikatakan deskriptif sebab penelitian ini akan mencoba mendeskripsikan, memberi makna atau penjelasan dari data-data yang ditemukan berdasarkan atas fakta-fakta yang benar-benar objektif. Sedangkan interpretatif sendiri, merupakan upaya mencari penjelasan tentang budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti.⁴

Dalam meneliti karya sastra novel *Ketika Cahaya Berpijar* karya Arif Yosodipuro, peneliti akan mencoba mencari dan mengungkap data-data yang tersurat maupun tersirat. Data penelitian ini didapat dari kutipan-kutipan kalimat dalam novel baik dari kutipan-kutipan dialog antar tokoh, penggambaran tokoh, tuturan ekspresif ataupun deskriptif yang memuat unsur kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru yang dicerminkan dalam sosok tokoh utama novel, Pak guru Harun. Jadi, peneliti sebelumnya melakukan pembacaan isi atau cerita novel secara menyeluruh dan melakukan telaah yang mendalam

² R. Kountorur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: Jakarta Press, 2005), 105 dikutip dalam Isthifa Kemal dan Rena Fitri, “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Diantara Asa, Cinta, dan Cinta Karya Isa Elfath”, no. 2 (2015): 51.

³ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press), 2005 dikutip dalam Syahrizal Akbar, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, “Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Tuan Guru Karya Salman Faris”, No.1 2013: 62

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 82.

terkait makna tiap-tiap kata, kalimat, paragraf untuk dipilih menjadi data. Setelah data diperoleh kemudian akan dilakukan tahap pengkategorian data, baru setelah itu dilakukan analisis sesuai pengkategorianya.

B. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip kembali oleh Andi Prastowo dalam bukunya menyatakan bahwa subjek penelitian bisa mencakup orang, benda, ataupun sesuatu hal lain yang sebagai tempat data untuk variabel penelitian itu melekat dan yang di permasalahan.⁵ Kemudian Andi juga membagi subjek penelitian menjadi dua macam, yaitu subjek primer dan subjek sekunder. Subjek primer merupakan subjek utama yang akan dikaji dan di analisis.

Sedangkan subjek sekunder adalah subjek pendukung atau penyokong subjek primer, sebagai subjek data tambahan untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari subjek primer. Sifat subjek sekunder ini tidak mutlak harus ada. Adapun dalam penelitian ini, maka yang menjadi subjek penelitian primer ini adalah novel *Ketika Cahaya Berpijar* Karya Arif Yosodipuro.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian pustaka bisa di dapatkan dari buku, kitab, dokumen, atau bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian dan unit analisisnya, umumnya sumber data penelitian ada dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian. Data-data primer dapat dikumpulkan dengan teknik angket, dokumentasi, observasi, wawancara, kuesioner, dan sebagainya.⁶ Jadi, sederhananya data primer adalah semua bahan

⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 28.

⁶ Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, 31.

tertulis yang berasal dari sumber utama yang membahas masalah penelitian. Adapun sumber primer penelitian kepustakaan ini adalah novel *Ketika Cahaya Berpijar* Karya Arif Yosodipuro yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama cetakan ke-1 tahun 2014 dan terdiri dari 217 halaman.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data yang tidak langsung berasal dari sumber utama yang membahas masalah penelitian tetapi berfungsi dalam membantu peneliti dalam menganalisis data primer, mendukung data primer, dan melengkapi data primer.⁷ Adapun Sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu semua referensi baik itu berupa jurnal, buku, artikel, situs-situs tertentu yang relevan dengan objek penelitian, di antaranya adalah:

- a. Buku Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, yang diterbitkan oleh Rajagrafindo Persada tahun 2013 karya Akmal Hawi.
- b. Buku Pedoman Guru, yang diterbitkan Yrama Widya tahun 2016 karya Antonius.
- c. Buku Pengembangan Guru Profesional, yang diterbitkan oleh Remaja Rosdakarya tahun 2017 karya Sholeh Hidayat.
- d. Jurnal *Edu Religia* No. 14 tahun 2017 yang berjudul Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MAS Proyek UNIVA Medan karya Argi Herriyan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif ada banyak cara yang bisa dilakukan peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara terhadap penulis novel.

⁷ Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, 32.

Teknik dokumentasi adalah teknik yang pada umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa sumber non insani. Dokumentasi merupakan nama lain dari analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen.⁸ Dalam melakukan studi dokumentasi ini, peneliti memilih novel *Ketika Cahaya Berpijar* Karya Arif Yosodipuro sebagai bahan utama untuk diidentifikasi, dikumpulkan, dan dikategorisasi data-data yang terkandung di dalamnya. Sementara wawancara yang dilakukan peneliti kepada penulis terkait latar belakang penulisan dan alasan penulis dalam membuat novel tersebut.

Berikut adalah prosedur atau alur pengumpulan data yang peneliti susun dalam penelitian ini:

1. Peneliti membaca secara komprehensif, aktif memahami secara penuh cerita dalam novel.
2. Mencari, mengidentifikasi data dengan memberi tanda pada kata-kata kunci atau kalimat yang berpotensi sebagai data. Data dalam penelitian ini berupa nilai-nilai kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru yang ada dalam tokoh Pak Guru Harun. Data-data tersebut dapat ditemukan pada kutipan-kutipan dialog Pak guru Harun dengan tokoh lain, tuturan lisan maupun batin dari Pak Harun, tuturan ekspresif ataupun deskriptif yang disematkan penulis ataupun tokoh-tokoh lain terhadap Pak Harun.
3. Mencatat setiap data yang sudah diidentifikasi dalam bentuk kode yang selanjutnya akan disusun ke dalam tabel pengumpul data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Mengenai metode analisis isi Weber membuat definisi simpel bahwa, *content analysis* adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik sebuah kesimpulan yang benar dari pernyataan

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176.

dokumen.⁹ Kemudian dalam bukunya Afif dan Beni memberi penjelasan yang lebih meluas bahwa analisis isi (*content analysis*) merupakan sebuah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis isi itu bisa digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lain.¹⁰

Analisis isi kualitatif ada beberapa bentuk atau model: *pertama*, analisis wacana, yaitu analisis isi yang lebih bersifat kualitatif dan dapat menjadi alternatif untuk melengkapi dan menutupi kelemahan analisis kuantitatif yang banyak digunakan oleh para peneliti. Jika pada analisis kuantitatif pertanyaan lebih ditekankan untuk menjawab “apa” dari pesan atau teks komunikasi, pada analisis wacana, pertanyaan lebih difokuskan untuk melihat “bagaimana”, yaitu bagaimana isi teks berita dan bagaimana pesan itu disampaikan. *Kedua*, analisis semiotik, semiotik secara terminologi adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda. Menurut Eco, ada banyak bidang yang bisa dipertimbangkan sebagai bahan kajian untuk semiotik, yaitu semiotik binatang, semiotik tanda-tanda bauan, komunikasi rabaan, kode-kode cecapn, paralinguistik, semiotik medis, kinesik dan prosemik, kode-kode musik, bahasa yang diformalkan, bahasa tertulis, alfabet tak dikenal, kode rahasia, bahasa alam, komunikasi visual, sistem objek, dan sebagainya. *ketiga*, analisis hermeneutika, metode ini berusaha memahami makna sebagai sesuatu yang bersifat objektif berdasarkan struktur sosial yang muncul secara interaktif. Makna adalah hasil interaksi mutual, walaupun para pelakunya tidak dapat mengaksesnya, sehingga diperlukan pihak luar

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 181.

¹⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 165.

untuk menelitinya. Untuk digunakan sebagai analisis wacana, metode ini memperhatikan aspek-aspek konteks internal dan eksternal dari sebuah wacana, melakukan interpretasi ekstensif, interpretasi menyeluruh, dan mengajukan hipotesis individual tentang kepentingan kepentingan ekonomi para aktor. Analisis dimulai dengan bersifat sekuensial, kemudian dilanjutkan dengan analisis rinci.

Dengan demikian, model analisis isi dalam penelitian ini adalah teknik analisis wacana. Karena dalam rumusan penelitian ini peneliti ingin mengungkap lebih detail terkait kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian tokoh Guru Harun dalam sebuah novel. Sedangkan jenis teknik analisis wacananya adalah teknik wacana sintagmatis, dimana analisis wacana ini menggunakan pendekatan kebahasaan (*syntaxis approach*), yakni peneliti mengeksplorasi kalimat demi kalimat untuk menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul.¹¹

Selanjutnya mengenai langkah-langkah atau prosedur untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini, penulis memakai teorinya Burhan Bungin dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Penetapan desain atau model penelitian. Dari sini menetapkan ada berapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit, dan sebagainya.
2. Pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks itu sendiri. Sebagai analisis isi, teks adalah objek pokok atau bahan pokoknya. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data.

¹¹ Ibnu Hamad, "Lebih Dekat dengan Analisis Wacana", *Media Tor*, No.2, 2007: 328.

3. Pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian tidak dalam ruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor-faktor lain.¹²

Kedua, menurut Noeng Muhadjir, secara teknis *content analysis* memiliki beberapa prosedur atau langkah-langkah yang ditulis dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, yaitu:

1. Mengklasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi,
2. Menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi,
3. Menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi.¹³

Ketiga, Burhan Bungin menjelaskan dalam bukunya terkait analisis isi, bahwa secara teknik, *content analysis* mencakup upaya-upaya; klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria tertentu dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi, berikut adalah alur *content analysis* dalam bukunya Burhan Bungin:

1. Menemukan lambang atau simbol,
2. Klasifikasi data berdasarkan lambang atau simbol,
3. Prediksi atau menganalisa data.¹⁴

Menimbang dari beberapa teori langkah-langkah analisis isi yang dikemukakan para ahli peneliti di atas, penulis memilih teori prosedur analisis isi dari Burhan Bungin, dengan penjabaran langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menemukan lambang atau simbol.
Dalam penelitian ini yang menjadi simbol adalah unit analisis yang berupa kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru dengan berbagai komponen dan indikatornya.

¹² Afifuddin dan Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 168.

¹³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1996), 49.

¹⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*: (Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2003), 85.

2. Klasifikasi data berdasarkan lambang atau simbol, Data-data yang telah ditemukan peneliti, selanjutnya peneliti memilah, mengorganisir, menata, dan mengelompokkan ke dalam klasifikasi yang telah peneliti susun berupa tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sub Kompetensi dan Indikator Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru

Jenis Kompetensi Guru	Sub Kompetensi	Indikator
Kompetensi Sosial Guru	1) Mampu berkomunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua, peserta didik, dan masyarakat.	1.1) Menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi siswa kepada orangtuanya atau teman sejawat, baik pertemuan formal maupun non formal dan dapat menunjukkan buktinya. 1.2) Berperan aktif dalam kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah dan masyarakat dan dapat membuktikan keikutsertaannya. 1.3) Memerhatikan sekolah sebagai bagian dari masyarakat, berkomunikasi dengan masyarakat sekitar, serta berperan dalam kegiatan sosial masyarakat.

	<p>2) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif.</p>	<p>2.1) Memperlakukan semua siswa dengan adil 2.2) Menjaga hubungan baik dan peduli dengan teman sejawat, berkontribusi positif terhadap semua diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya 2.3) Guru sering berinteraksi dengan siswa, tidak membatasi perhatiannya hanya pada kelompok tertentu.</p>
	<p>3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah republik Indonesia .</p>	<p>3.1) Guru mampu beradaptasi di lingkungan yang memiliki keanekaragaman sosial masyarakat. 3.2) Guru mampu menyesuaikan diri, toleransi, menghormati keanekaragaman budaya di wilayah pengabdianya.</p>
<p>Kompetensi Kepribadian Guru</p>	<p>1) Kepribadian yang mantap dan stabil</p>	<p>1.1) Bertindak sesuai dengan norma sosial dan hukum 1.2) Bangga sebagai guru 1.3) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma</p>
	<p>2) Kepribadian yang dewasa</p>	<p>2.1) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik 2.2) Memiliki etos kerja sebagai pendidik</p>

	3) Kepribadian yang arif	3.1) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat. 3.2) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
	4) Kepribadian yang berwibawa	4.1) Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik 4.2) Memiliki perilaku yang disegani
	5) Akhlak mulia dan menjadi teladan	5.1) Bertindak sesuai norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong). 5.2) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3. Menganalisa data.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis wacana pragmatis untuk menginterpretasikan makna data. Peneliti memberi makna dalam bentuk deskripsi yang sejelas-jelasnya pada teks-teks (data) yang berkaitan dengan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru yang ditemukan dalam tokoh Harun (guru dalam novel).

4. Peneliti mengambil kesimpulan dari novel *Ketika Cahaya Berpijar* karya Arif Yosodipuro yang berkaitan dengan kompetensi sosial dan kepribadian guru.